

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu diantara upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang – Undang Dasar 1945 (Pasal 31 UUD 1945) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan social, ekonomi dan kesehjahteraan suatu bangsa.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetensi dalam dunia usaha dan industri. Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten di bidangnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan yang diharapkan nantinya dapat menggunakan keahliannya di dunia usaha dan industri. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, program - program diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul. Hal ini sesuai dengan UUSPN No.20

Tahun 2003 pasal 15, menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Swasta Bandung 2 merupakan salah satu lembaga formal Pendidikan yang memiliki program studi Kahlian Kendaraan Ringan, dimana para lulusan – lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia industri dan usaha. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Gambar Teknik. Gambar Teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan – ketentuan dan aturan – aturan yang telah disepakati bersama para ahli – ahli teknik yang fungsinya sebagai alat komunikasi atau bahasa teknik untuk menyampaikan informasi dalam proses produksi, kerja mesin, kerja manusia sampai produk akhir. sebagai suatu alat komunikasi, gambar teknik mengandung maksud tertentu, perintah – perintah atau informasi dari pembuat gambar (perencana/juru gambar) untuk disampaikan kepada pelaksana dilapangan (bengkel) dalam bentuk gambar kerja yang dilengkapi dengan keterangan – keterangan berupa kode – kode, symbol – symbol yang mempunyai satu arti, satu maksud dan satu tujuan.

Mengingat begitu pentingnya Gambar Teknik dalam dunia industri saat ini maka lulusan SMK harus mampu dan mengerti akan gambar teknik karena berapa banyak dan berapa tinggi mutu keterangan yang diberikan dalam gambar, tergantung dari bakat perancang gambar (juru gambar). Sebagai juru gambar sangat penting untuk memberikan gambar

yang tepat dan benar agar dipahami oleh pembacanya sehingga diperoleh tujuan yang sama. Untuk itu lulusan SMK harus benar – benar menguasai gambar teknik, menggambar, membaca gambar dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu seorang guru Gambar Teknik harus benar – benar paham dan mengerti cara mengajarkan siswa materi gambar teknik dengan pemilihan strategi pembelajaran dan metode yang tepat sehingga hasil akhir siswa memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik yang dilakukan peneliti pada SMK Swasta Bandung 2 ternyata ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik masih kurang optimal, hal tersebut karena nilai yang diperoleh peserta didik tidak mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau > 75. Dan data hasil perolehan nilai hasil belajar dua tahun terakhir SMK Swasta Bandung 2 yang menunjukkan semakin rendahnya hasil belajar siswa dari tahun ke tahun berikutnya.

Tabel. 1. Data perolehan nilai hasil belajar 2014-2016 SMK Swasta Bandung 2

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Diatas KKM	Dibawah KKM
2014/2015	36	65 %	35 %
2015/2016	40	55 %	45 %

Sumber Nilai belajar Gambar Teknik 2014/2015 – 2015/2016 SMK Swasta Bandung 2

Tabel. 2. Data Nilai Belajar Gambar Teknik Kelas X T.A 2015/2016 SMK S Bandung 2

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2015 / 2016	< 7.50	18 orang	45 %
	7.50 – 7.90	12 orang	30 %
	8.00 – 8.90	10 orang	25 %

Sumber Nilai Belajar Gambar Teknik Kelas X 2015/2016 SMK Swasta Bandung 2

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered) yang mengakibatkan partisipasi dan motivasi siswa untuk belajar aktif sangat rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, salah satu caranya ialah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Maka itu, menurut Sagala (2009) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan". Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai dengan tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan. Suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dunia nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya pada tingkat berpikir berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL**

**BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK
DI KELAS X SMK SWASTA BANDUNG 2 T.A. 2016/2017”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Bandung 2 pada mata pelajaran Gambar Teknik masih tergolong rendah
2. Kurangnya minat belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran Gambar Teknik
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center learning*)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah – masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Gambar Teknik yaitu pada materi Gambar Potongan dan Arsiran

3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Ringan (TKR) SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

Menjadikan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) sebagai salah satu pilihan Model Pembelajaran dalam melakukan aktivitas mengajar di Sekolah.

2. Bagi Siswa

Menambah motivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa tentang Gambar Teknik.

3. Bagi Sekolah

Lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh penerapan dari penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2